

# PROSIDING SEMINAR NASIONAL VOL. 3 NO.1 NOVEMBER (2022)

Diterima 10 September 2022

direvisi 20 september 2022

terbit 31 November 2022

## INTEGRASI BAHASA DALAM LAGU ASMALIBRASI KARYA SOEGI BORNEAN

**Iklimah Tinta Ayu, Tinezia Cendany**

Sastra Indonesia, Universitas Pamulang

[Iklimah289@gmail.com](mailto:Iklimah289@gmail.com), [cendanytinezia@gmail.com](mailto:cendanytinezia@gmail.com)

### ABSTRAK

Berbagai bahasa yang berkembang saat ini banyak variasi, beraneka ragam dan mengalami perubahan. Bahasa kekinian sudah sangat marak dikalangan muda mudi atau biasa disebut bahasa gaul. Dalam percakapan sehari-hari bahasa sebagai alat komunikasi yang mempunyai makna dari kata-kata yang disampaikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana bahasa dimasukkan ke dalam lagu-lagu yang sangat populer di kalangan hampir semua anak muda, khususnya remaja. Dalam lagu yang berjudul Asmalibrasi karya Soegi Bornean memiliki makna bahasa dalam kehidupan seseorang. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis isi sociolinguistik sebagai metodenya. Tujuan penelitian adalah memaparkan dan mengkaji integrasi bahasa, serta lagu Asmalibrasi. Selain itu, Lagu Asmalibrasi merupakan salah satu contoh komposisi musik Indonesia yang sering terjadi integrasi bahasa. Lagu tersebut menggabungkan beberapa bahasa, antara lain bahasa Sanskerta, Melayu, Inggris, dan Jawa. Penggabungan bahasa ini terjadi karena adanya wacana yang diekspresikan secara verbal oleh para seniman. Hal ini menunjukkan bahwa khasanah bahasa Indonesia mencakup integrasi bahasa.

Kata kunci: integrasi bahasa, lagu, musisi

### ABSTRACT

*Various languages that are currently developing are many variations, diverse and experiencing changes. Today's language is very widespread among young people or commonly called slang. In everyday conversation, language is a communication tool that has the meaning of the words conveyed. The purpose of this study is to describe how language is incorporated into songs that are very popular among almost all young people, especially teenagers. In the song entitled Asmalibrasi by Soegi Bornean it has the meaning of language in one's life. This study uses a sociolinguistic content analysis approach as its method. The aim of this research is to describe and study language integration, as well as the Asmalibrasi song. In addition, the song Asmalibrasi is one example of Indonesian musical compositions where language integration often occurs. The song incorporates several languages, including Sanskrit, Malay, English and Javanese. This merging of languages occurs because of the discourse that is expressed verbally by the artists. This shows that the repertoire of Indonesian includes language integration.*

*Keywords: language integration, songs, musicians*

## **PENDAHULUAN**

Bahasa selalu berkembang dan berevolusi. Pergeseran sosial, ekonomi, dan budaya itu mendorong pembangunan dan transformasi. Pesatnya kemajuan bahasa dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi adanya faktor dalam politik, ekonomi dan sains yang dapat mempengaruhi bahasa lain. Tidak mungkin untuk menghindari proses bagaimana satu bahasa mempengaruhi yang lain. Bahasa sebagai komponen budaya bagian integral tidak bisa dilepaskan dari persoalan sebelumnya. Bahasa harus saling mempengaruhi, Ambil contoh, bahasa yang dimaksud, dengan kosakatanya yang luas. Interferensi dan integrasi bahasa juga akan dihasilkan dari bilingualisme. Kontak bahasa mengakibatkan interferensi bahasa, atau penyimpangan norma kebahasaan dalam tuturan dwibahasawan sebagai akibat keakraban mereka dengan berbagai bahasa. Dengan demikian, dalam kaitannya dengan perkembangan sosiolinguistik atau bahasa, lagu dapat menjadi salah satu variabel yang paling mungkin digunakan dalam penelitian untuk mengungkapkan atau mendemonstrasikan sesuatu yang baru dalam integrasi bahasa.

Gaya bahasa merupakan susunan kata yang diperoleh dari hati yang emosional muncul di hati seorang pencipta lagu atau produser yang membuat pendengarnya seolah-olah merasakan suasananya. Penulis lirik lagu mengungkapkan ceritanya lewat bahasa yang begitu unik agar menimbulkan kesan berbeda pada lagu lainnya. Secara keseluruhan pengarang membuat cerita pengalamannya yang telah dia buat dan dituangkan pada lirik lagu melalui bahasa yang sangat jarang oranglain gunakan. Majas yaitu gaya bahasa yang sering digunakan untuk memengaruhi dalam menyakinkan para pendengar atau penyimak lagu melalui lirik lagu baik secara tulisan ataupun lisan. Majas berfungsi untuk menyampaikan pesan dengan cara yang tidak biasa karena berupa kiasan serta pemakaian bahasa yang digunakan bersifat imajinatif yang mana agar bahasa menjadi lebih indah dan hidup yang membuat para pendengar merasakan perasaan yang ingin disampaikan.

Majas Asosiasi adalah gaya bahasa yang memiliki bentuk hubungan dalam suatu hal dengan hal lain yang dianggap sama namun berbeda. Lagu salah satu hal yang sering digunakan untuk menjadi bahan media menyampaikan perasaan yang dialami oleh sang penulis lirik lagu, rangkaian nada yang disatukan dengan suatu irama yang selaras dan dihiasi dengan puisi agar membentuk suatu lagu dengan harmonisasi yang indah. Lirik lagu bermakna tentang ekspresi seseorang yang sudah dilihat, didengar ataupun pengalaman pribadinya untuk mengekspresikan kata kata yang dibuat agar menciptakan daya tarik disetiap lirik lagunya.

Salah satu indikator terhadap keberhasilan adalah sebuah kemampuan berbahasa secara baik maka dapat mewujudkan pembangunan karakter bangsa yang besar. Bangsa yang besar adalah bangsa yang mempunyai kekuatan yang sangat besar untuk mengembangkan bahasa dan

mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa tidak hanya disimpan dalam buku-buku tebal yang berlabel “Tata Bahasa Baku” atau “Ejaan”, melainkan terpatri dalam budaya berbahasa yang tercermin pada penggunaannya pada kehidupan sehari-hari. Baik secara formal atau nonformal.

Kemampuan manusia diciptakan Tuhan dengan dibekali akal yang sempurna dan 3 dasar kemampuan yang dimiliki oleh manusia. Tiga kemampuan tersebut yakni afektif, kognitif dan konatif. Dasar kemampuan tersebut menjadi modal utama dalam manusia untuk mengembangkan dirinya kearah yang lebih baik dan mandiri. Kemampuan yang berlandaskan pada perasaan sebagai dasar kemampuan afektif. Kemampuan kognitif lebih ke arah mengerti, memahami, mengingat dan menghayati apa yang diketahui dan berlandaskan pada rasio atau akal. Sedangkan kemampuan konatif adalah kemampuan untuk mencapai apa yang dirasakan, konatif merupakan daya untuk mencapai atau menjauhi apa yang didikte oleh rasa.

Bahasa adalah sistem kerangka, makna, bahasa dibentuk oleh bagian yang dirancang dan dapat dikaidahkan. Bahasa yang berbeda keduanya sistematis dan sistemik sebagai suatu sistem. Sistematis maksudnya, bahasa itu sendiri tersusun menjadi suatu pola yang telah di tentukan, bukan secara acak atau sembarangan. Sistemis, artinya tidak ada sistem tunggal yang disebabkan oleh sistem bahasa, melainkan terdiri atas sejumlah subsistem, yakni subsistem melainkan terdiri dari beberapa subsistem, termasuk subsistem leksikon, sintaksis, dan morfologis.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **1. Integrasi Bahasa**

Karena masyarakat Indonesia bersifat bilingual (dwibahasa), maka terdapat komunitas bahasa yang dwibahasa atau bahkan multibahasa. Ternyata penguasaan seorang penutur bahasa terhadap dua bahasa atau lebih mempunyai pengaruh, yaitu perpindahan unsur-unsur bahasa, baik perpindahan positif maupun perpindahan negatif. Transfer positif akan menghasilkan integrasi yang menguntungkan kedua bahasa akibat penyerapan unsur-unsur dari satu bahasa yang mampu menyatu dengan sistem bahasa penyerap, sedangkan transfer negatif akan mengakibatkan interferensi.

Suatu bahasa dengan unsur-unsur yang dipinjam, digunakan, dan dipertimbangkan menjadi komunitas bahasa itu melalui integrasi. Dalam unsur bahasa yang termasuk bahasa lain membutuhkan waktu untuk integrasi bahasa dan melalui tahapan yang relatif lama. Awal mula penutur merasa perlu menggunakan unsur-unsur bahasa lain dalam tuturannya sebagai unsur peminjaman, Contohnya dalam B-Inya. Unsur didalamnya itu tidak memiliki padanannya (bisa juga ada, tetapi dia tidak menyadarinya). Unsur asing akan dianggap sebagai unsur yang terintegrasi jika dapat diterima dan digunakan oleh orang lain.

Dalam penelitian sebelumnya bahwa integrasi bahasa adalah suatu bahasa dalam penggunaan unsur-unsurnya disusun secara sistematis seolah dapat mengartikan dari suatu bahasa dan tanpa disadari dalam penggunaannya (Kridalaksana: 1993;84). Salah satu proses integrasi peminjaman adalah kata dari satu bahasa ke bahasa lain. Oleh karena itu, menurut beberapa sosiolinguistik, masalah integrasi sulit dibedakan dengan masalah interferensi.

Proses pengintegrasian memasukkan bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia bisa disebut penyerapan ataupun penerimaan. Penerimaan bahasa lain dalam bahasa tertentu membutuhkan waktu dan proses yang cukup panjang. Bahasa yang dimasukkan biasanya mengalami penyesuaian selama proses integrasi dengan bahasa yang dimasukinya (Satomi, Arischa 2018:3). Perubahan fonem yang juga akan digunakan nantinya dapat berupa penyesuaian. Perubahan bunyi ini sesuai dengan bunyi atau jenis kata yang biasanya diucapkan dalam bahasa yang dimasukkan. Untuk bahasa Indonesia, termasuk bahasa asing yang biasanya disesuaikan dengan ejaan bahasa Indonesia yang diperbaiki atau penyempurnaan ejaan.

### Penyebab integrasi bahasa

Dalam penjelasan integrasi bahasa sebelumnya sebagian hasil dari fenomena interferensi yang terjadi berlangsung pada waktu tertentu dan berulang-ulang. Dalam melafalkan bahasa lain maka unsur-unsur yang termasuk dalam suatu bahasa, maka penggunaannya disertai unsur tersebut. Unsur bahasa yang telah berintegrasi disebabkan adanya unsur bahasa yang dipinjam dan diterima oleh pelafal atau penutur. Digunakan secara periodik dalam waktu yang lama atau belum lama karena padanan kata unsur bahasa yang belum tersedia (Haugen, 1972:477). Pada saat proses peminjaman unsur bahasa yang telah terintegrasi kedalam bahasa lain terjadi penyesuaian berdasarkan kaidah bahasa penerima. Maka lamanya proses penyesuaian tersebut tergantung tahapan pada bentuk antar kedua bahasa. Proses penyesuaian tersebut akan cenderung lebih cepat jika dalam kaidah bahasa memiliki kesamaan dengan bahasa penerima. Penyebab terjadinya integrasi bahasa juga di pengaruhi oleh 3 faktor yang dikutip dari Solihah (208:375) sebagai berikut:

- a. Suatu bahasa lain yang semakin mirip dengan lainnya maka berpengaruh pada karakteristik ataupun kaidah kebahasaan akan semakin cepat berintegrasi.
- b. Adanya penyerapan urgensi unsur bahasa, karena unsur yang dianggap penting dalam pemakaian bahasa maka akan cepat berintegrasi
- c. Sikap bahasa terhadap penutur bahasa penerima jika semakin menurun maka akan berpeluang terjadi integrasi bahasa. Dimana terdapat kesetiaan, kebanggaan, dan kesadaran akan norma-norma bahasa.

Dalam sebuah bahasa akan mengalami suatu fenomena intergrasi yang pada interferensinyaa akan sulit dibedakan. Untuk membedakan yang secara konkrit dengan menggunakan pedoaman dalam kamus. Jika bahasa belum tercantum dalam kamusnya maka masih dalam tahap proses interferensi. Begitu juga sebaliknya unsur serapan yang telah tercantum dalam kamus bahasa penerima maka sudah termasuk unsur bahasa terintegrasi.

## 2. Proses Integrasi

Terdapat menjadi 4 macam jenis proses integrasi yaitu

- a. Integrasi Audial

Penutur bahasa Indonesia berpartisipasi dalam integrasi audial dengan mendengar istilah leksikal yang pertama kali diucapkan oleh penutur asli, kemudian lalu mencoba digunakan. Apa yang diucapkan dan kemudian ditulis adalah apa yang didengar oleh telinga. Maka dari itu Akibatnya, kosakata audial sering tidak teratur dibandingkan dengan kosakata aslinya.

b. Integrasi Visual adalah integrasi yang penyerapannya di mana bentuk tertulis dalam bahasa asli digunakan untuk dalam tulisan. Selain itu, bentuk tulisan diubah sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan dan Pedoman Umum Pembentukan Istilah.

c. Integrasi Penerjemahan Konsep Integrasi Penerjemahan Konsep merupakan suatu cara untuk mengintegrasikan konsep kosa kata asing yang berkaitan dengan linguistik bahasa Indonesia.

d. Integrasi Konsep Melalui kajian kata asing dan terjemahan selanjutnya ke dalam bahasa Indonesia, integrasi konsep terjadi melalui penerjemahan.

Menyerap bahasa daerah di nuantara atau bahasa Indonesia sepertinya tidak terlalu menjadi masalah, karena bahasa-bahasa nusantara masih erat kaitannya dengan bahasa Indonesia, dan karena mungkin juga diserap ke dalam bahasa daerah Indonesia itu terjadi dalam

bidang kosakata. Jika kata serapan sudah ada pada tingkat integrasi, maka kata serapan tersebut telah disetujui dan dikonvergensi menjadi undang-undang baru. Akibatnya, proses integrasi itu sendiri merupakan proses konvergensi (Chaer dan Agustina, 2016:169-171).

### **3. Fungsi dan Gaya Bahasa**

Gaya bahasa adalah bahasa indah yang digunakan untuk meningkatkan efek dengan jalan memperkenalkan serta membandingkan suatu benda atau hal tertentu dengan benda atau hal lain yang lebih umum (Tarigan, 2013:04). Majas merupakan bahasa yang dipergunakan yaitu bahasa kiasan untuk meningkatkan dan memperbanyak efek melalui cara memperbandingkan dan memperkenalkan suatu benda dengan yang lain atau hal yang lebih umum (Pradopo,1985: 104). Asmalibrasi termasuk kedalam golongan majas asosiasi yang dimana majas asosiasi adalah perumpamaan bahasa melalui ungkapan sesuatu secara implisit, biasanya menggunakan peribahasa. Majas asosiasi sering berhubungan satu sama lain yang dianggap sama atau serupa.

Lagu (nyanyian) merupakan hasil karya seni hubungan dari seni suara dan seni bahasa, sebagai karya seni suara melibatkan melodi dan warna suara penyanyinya (Isnaini, 2021: 4). Lirik-lirik pada lagu bersifat manis, sehingga dapat membuat orang-orang merasa ingin cerita cintanya seperti yang tergambar pada lirik lagu tersebut. Musik pop di Indonesia semakin cepat mengikuti arus perkembangan jaman, sehingga para musisi Indonesia membuat lirik-lirik yang mudah diingat dan bermakna, akibatnya banyak masyarakat Indonesia membuat grup musik terbaru yang bertujuan untuk menghibur para masyarakat Indonesia sekaligus kesempatan mempopulerkan karya-karya musik Indonesia.

## **METODOLOGI**

Metode penelitian yang kami gunakan dengan cara mendengarkan secara khidmat dan menghayati apa makna yang disampaikan pada lagu tersebut, lalu kami pun meneliti pada setiap lirik yang terdapat pada lagu tersebut. Lagu yang kami analisis berada pada album *Atma* yang berisi enam buah lagu salah satunya “Asmalibrasi” yang menjadi salah satu terfavorit dikalangan masyarakat Indonesia dan sampai saat ini sudah ditonton sebanyak 23 juta kali setelah perilisan pada tanggal 21 Juli 2019.

Langkah-Langkah Analisis yang kami lakukan :

- a. Teks lagu dibaca dengan cermat
- b. Teks klasifikasi menjadi teks yang bermajas dan yang tidak bermajas
- c. Teks dianalisis menjadi teks yang bermajas Asosiasi

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Suatu bahasa dengan unsur-unsur yang dipinjam, digunakan, dan dipertimbangkan menjadi warga bahasa itu melalui integrasi. Penerimaan unsur-unsur dari bahasa lain dalam beberapa bahasa Integrasi membutuhkan waktu dan datang dalam tahapan yang relatif lama. Pada awalnya, penutur menganggap perlu meminjam unsur-unsur dari bahasa lain ke sebagai unsur pinjaman

karena dirasa dibutuhkan. Jika nantinya unsur Bahasa asing memiliki status yang telah berintegrasi yang ada jika digunakan dengan cara yang dapat diterima dan dimanfaatkan oleh orang lain.

Berikut lirik lagu “Asmalibrasi” karya penyanyi Dimec Tirta, Erick dan Soegi Bornean sebagai berikut:

*Asmara telah terkalibrasi frekuensi yang sama*

*Saatnya 'tuk mengikat janji merangkum indahnya*

*Laras rasa nihil ragu*

*Biar, biarlah merayu di ruang biru*

*Bias kita jadi taksu gairah kalbu mendayu*

*Sabda diramu*

*Jadikan hanya aku satu-satunya*

*Sang garwa pambage, sang pelipur lara*

*Nyanyikan 'ku kidung setia*

*Jadikan hanya aku satu-satunya*

*Sang garwa pambage, sang pelipur lara*

*Nyanyikan 'ku kidung setia*

*Kini saatnya merangkai binar asmara  
Melebur 'tuk satukan ego dalam indahnya  
Berdansa dalam bahtera mahligai rasa  
Merajut ketulusan jiwa  
Mengabdi dalam indahnya kalbu  
Mengukir ruang renjana selamanya  
Jadikan hanya aku satu-satunya  
Sang garwa pambage, sang pelipur lara  
Nyanyikan 'ku kidung setia (2 x)  
Berdansa dalam bahtera mahligai rasa  
Merajut ketulusan jiwa  
Mengabdi dalam indahnya kalbu  
Mengukir ruang renjana selamanya  
Jadikan hanya aku satu-satunya  
Sang garwa pambage, sang pelipur lara  
Nyanyikan 'ku kidung setia  
Jadikan hanya aku satu-satunya  
Sang garwa pambage, sang pelipur lara  
Nyanyikan 'ku kidung setia  
Asmara telah terkalibrasi  
Asmara telah terkalibrasi  
Dan jadikan 'ku kidung setia  
Asmara telah terkalibrasi  
Asmara telah terkalibrasi  
Dan jadikan 'ku kidung setia*

Asmalibrasi berasal dari kata “Asmara” dan “Terkalibrasi” mengandung makna singkatan yang menceritakan tentang dua manusia yang menjalin hubungan pacaran dari dua budaya yang berbeda. Berikut ini adalah temuan kata-kata yang merupakan hasil integrasi bahasa yang ditemukan dalam lirik lagu “Asmalibrasi” yang peneliti kumpulkan dengan bantuan tabel analisis:

| No. | Temuan       | Kata Asal | Temuan    | Kata Asal |
|-----|--------------|-----------|-----------|-----------|
| 1   | Terkalibrasi | Inggris   | Asmara    | Jawa      |
| 2   | Nihil        | Inggris   | Frekuensi | Inggris   |
| 3   | Merayu       | Melayu    | Janji     | Melayu    |
| 4   | Taksu        | Sanskerta | Mengikat  | Melayu    |
| 5   | Sabda        | Arab      | Ruang     | Melayu    |
| 6   | Diramu       | Jawa      | Biru      | Jawa      |
| 7   | Sang         | Sanskerta | Bias      | Melayu    |
| 8   | Garwa        | Jawa      | Kalbu     | Melayu    |
| 9   | Pambage      | Jawa      | Gairah    | Melayu    |
| 10  | Pelipur      | Sanskerta | Mendayu   | Melayu    |
| 11  | Lara         | Jawa      | Setia     | Melayu    |
| 12  | Kidung       | Jawa      | Berdansa  | Melayu    |
| 13  | Binar        | Melayu    | Jiwa      | Sanskerta |
| 14  | Bahtera      | Jawa      | Ketulusan | Melayu    |
| 15  | Mahligai     | Melayu    | Mengukir  | Melayu    |
| 16  | Merajut      | Melayu    | Renjana   | Sanskerta |
| 17  | Mengabdi     | Melayu    | Laras     | Jawa      |

#### Analisis integrasi bahasa dalam lagu Asmalibrasi Karya Soegi Bornean:

1. Terkalibrasi berasal dari bahasa Inggris pembagian skala dalam ilmu grafika sedangkan dalam kelas nomina atau kata benda dapat menyatakan nama dari seseorang, tempat atau benda. Lirik yang tercantum dalam lagu kata terkalibrasi tentang dua manusia dari dua budaya yang berbeda.
2. Nihil asal kata Inggris kosong sama sekali, tidak ada apa-apa atau berdasarkan perlakuan meniadakan. Kata nihil dalam lirik lagu mengartikan meniadakan suatu perasaan, tanpa keraguan.
3. Merayu asal kata melayu berarti membujuk, memikat, menyenangkan hati. Merayu dalam lirik lagi tersebut menggambarkan suasana keromantisan
4. Taksu asal kata sanskerta berarti kekuatan gaib memberi kecerdasan, keindahan yang berarti setiap manusia mampu menghadapi suatu masalah karena kekuatan tersebut.
5. Sabda asal kata Arab berarti nasihan maupun wejangan-wejangan baik. Dalam lirik tersebut bahwa setiap pernikahan tentunya ada sabda atau wejangan.
6. Diramu atau Dira asal kata Jawa berarti petunjuk, pegangan hidup. Artinya dalam lirik lagu tersebut didalam kehidupan pernikahan harus mengingatkan sesuai dengan pegangan hidup.
7. Sang asal kata sanskerta yang biasanya dipakai didepan nama benda yang dianggap hidup maupun dimuliakan. Sang dalam lirik tersebut artinya seseorang yang berarti.
8. Garwa asal kata Jawa yang berarti suami ataupun istri. Dalam lirik tersebut mengartikan adanya suami isteri.
9. Pambage asal kata Jawa pambagya artinya membagi, penghormatan. Artinya saling menghormati

10. Pelipur asal kata sanskerta penghiburan, pelindung. Dalam lirik lagunya saling melindungi dan menghibur.
11. Lara asal kata Jawa yang berarti sakit, perasaan sedih, susah hati.
12. Kidung asal kata Jawa nyanyian, puisi. Dalam lirik tersebut memiliki arti adanya puisi yang menyatakan perjanjian
13. Binar asal kata melayu artinya sinar yang artinya menandakan kegembiraan hatinya.
14. Bahtera asal kata Jawa artinya sebuah kapal, perahu dalam gelombang kehidupan
15. Mahligai asal kata melayu yang berarti sebuah istana atau tempat kediaman raja atau putri-putri.
16. Merajut asal kata dari melayu menyirat jaring-jaring (jala) atau yang merangkai suatu kehidupan
17. Mengabdikan asal kata melayu yang berarti berbakti, menghambakan diri
18. Asmara asal kata Jawa berarti perasaan senang, cinta terhadap lawan jenis
19. Frekuensi asal kata Inggris yang berarti suatu gelombang atau jumlah getaran. Dalam lirik lagu tersebut mengatakan dalam satu gelombang yang sama diantara dua budaya.
20. Janji asal kata melayu artinya suatu kesanggupan untuk berbuat atas apa yang telah diucapkan.
21. Mengikat asal kata melayu yaitu mengeratkan atau menggabungkan dengan sebuah tali sebagai simbol sebuah perjanjian.
22. Ruang asal kata melayu yang berarti sela-sela diantara dua tiang
23. Biru asal kata Jawa konon orang menyebut Ijo ada juga Bhiru sebagai warna langit ataupun laut. Dalam filosofinya biru itu sebagai warna yang menenangkan dan suasana damai.
24. Bias asal kata melayu yang berarti simpangan atau membias yaitu menyimpang terhadap hal yang sebenarnya ataupun diartikan kesalahpahaman.
25. Kalbu asal kata melayu artinya hati yang suci, perasaan batin
26. Gairah asal kata melayu yang berarti keinginan yang kuat atau suatu keberanian.
27. Mendayu asal kata melayu memiliki kata dasar dayu yang berarti suara sayup-sayup, saling mengayunkan
28. Setia asal kata melayu yaitu ketaatan, berpegang teguh terhadap suatu pendirian, janji
29. Berdansa asal kata melayu yang berarti menari dan saling berpegangan tangan
30. Jiwa asal kata sanskerta Jiva yang artinya benih kehidupan dalam filsafat bagian yang bukan jasmaniah dari seseorang
31. Ketulusan asal kata melayu suatu perasaan yang benar-benar keluar dari hati suci seseorang.
32. Mengukir asal kata melayu memiliki kata dasar ukir yaitu menggores yang berarti mengingat sesuatu yang baik-baik dalam hati seseorang
33. Renjana asal kata sanskerta yang berarti ranjana memiliki hasrat menyenangkan dan juga sangat menarik
34. Laras asal kata Jawa artinya harmoni yang berarti menyesuaikan terhadap suatu keadaan atau perasaan seseorang.

Berdasarkan lirik lagu diatas, ada beberapa lirik kata yang terindikasi mengandung majas dan gaya bahasa seperti “*Biar, biarlah merayu di ruang biru*”, Kata “Ruang Biru”

merujuk pada arti rasa damai terhadap pasangan dan di dalam pernikahan terkadang harus saling merayu untuk menciptakan keromantisan dalam pernikahan. Selanjutnya dalam lirik lagu “Asmalibrasi” mengandung majas Asosiasi yaitu “*Bias kita jadi taksu gairah kalbu mendayu*” yang artinya “bias” kesalahpahaman “taksu” yang berarti memberi kecerdasan jadi pada intinya setiap pasangan memiliki masalah kesalahpahaman namun dalam kesalahpahaman itu harus dijadikan pelajaran bagi kita agar bisa menjadikan pembelajaran bagi kita untuk tidak salah paham berlebih. “*Sabda diramu*” kata “sabda” berarti nasihat atau wejangan dan “dira” artinya petunjuk jadi bahwa didalam pernikahan kita harus saling mengingatkan nasihat kepada pasangan kita untuk tidak berbuat hal yang buruk atau negative. “*Jadikan hanya aku satu-satunya*” ketika kita sudah memutuskan menikah dengan pasangan kita maka harus berkomitmen untuk setia agar menjadi rumah tangga yang harmonis anpa adanya orang ketiga. “*Sang garwa pambage, sang pelipur lara*” bermakna harus siap menjadi pelindung bagi pasangannya dari setiap permasalahan dan kesedihan. “*Nyanyikan 'ku kidung setia*” pada bagian reff pertama ini berisikan seperti sebuah perjanjian yang biasa disebut sebagai akad pernikahan yang dilantangkan secara resmi dan sah. “*Melebur 'tuk satukan ego dalam indahnyanya*” setelah melakukan pernikahan maka terciptanya dua hati dan jiwa menjadi menyatu lalu dalam menyatukan pasangan tidak mudah terkhususnya dalam hal ego ketika ego itu berlawanan maka pernikahan nya pun terancam oleh karena itu untuk bisa saling menjaga ego nya masing-masing. “*Berdansa dalam bahtera mahligai rasa*” kata “Bahtera” merujuk pada kapal yang membuat pernikahan menjadi wadah bahagia untuk setiap pasangan walaupun selalu ada saja badai atau masalah yang menghadang. “*Merajut ketulusan jiwa*” artinya pernikahan itu harus dijalankan dengan tulus jangan termasuk kedalam unsur tuntutan masyarakat. “*Mengukir ruang renjana selamanya*” bahwa pernikahan harus benar-benar mencintai pasangan nya satu sama lain hingga akhir hayat dan semoga bisa sampai berjumpa di surga.

## **KESIMPULAN**

Analisis tentang intergasi bahasa dari lagu Asmalibrasi cukup banyak variasi integrasi bahasa. Dalam penelitian ini mendapat temuan data sebanyak 34 (tiga puluh empat integrasi bahasa dan jenis intergasi yang didominasi secara visual.

Dalam lagu “Asmalibrasi” ini secara keseluruhan bahasanya memiliki makna berisi tentang nasihat-nasihat pasangan sebelum melanjutkan ketahap yang lebih serius yaitu pernikahan lalu dalam liriknya dikatakan bahwa setiap pasangan harus mempunyai bekal untuk bisa saling mencintai,menurunkan ego,saling mengerti perasaan masing-masing dan pasangan harus bisa menerima segala kekurangan nya masing-masing.

## **REFERENCES**

- (KBBI), K. B. (2021). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Retrieved from Kamus versi online/daring (dalam jaringan): <https://kbbi.web.id>
- Agus Sulaeman, A. S. (2020, Januari-Juni). Integrasi Bahasa Dalam Novel Anak Rantau Karya Ahmad Fuadi. *Arkhaeis*, 11, 33-40.
- Chaer, A. d. (2016). *Sosiolinguistik. Rineka Cipta*.

- Dika, A. (2022). Majas Gaya Bahasa pada Lirik Lagu Asmalibrasi. *Dewantara Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora, Vol.1*.
- Herliani, Y. I. (2020). Penyuluhan Pentingnya Literasi di Masa Pandemi pada Siswa SMK Profita Bandung Tahun Ajaran 2020/2021. *Community Development Journal, 1*, 277-283.
- Isnaini, H. F. (2021). Membangun Literasi dan Kreativitas dengan Program Penyuluhan Literasi Berkelanjutan di Masa Pandemi Covid 19. *Community Development Journal, 1*, 657-664.
- Kurniasari, N. A. (2018). Analisis Kesalahan Ejaan pada Salah Satu Judul Berita "Isu TKA Digoreng Menjelang Pilpres" pada Surat Kabar. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 1*, 527-534.
- Sulaeman, A. d. (2019). Metodologi Penelitian Bahasa dan Sastra. *Edu Pustaka*.
- Tarigan. (2011). Membaca: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. *Angkasa*.